

# **PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK TK A, TK NEGERI PEMBINA NGANJUK KAB. NGANJUK TAHUN 2017**

**P I N I**  
**TK Negeri Pembina Nganjuk**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan anak dalam berbahasa khususnya berbicara yang kurang berkembang secara maksimal. Hal ini karena kurangnya variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbahasa. Metode karyawisata merupakan cara pembelajaran yang membawa atau mengikut sertakan anak untuk mengunjungi suatu tempat diluar kelas secara langsung guna mempelajari, mengamati, suatu obyek secara langsung sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan berbahasa pada anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk Kec. Nganjuk Kab Nganjuk, tahun 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan mengikuti alur pokok 2 siklus : siklus pertama merupakan identifikasi masalah, dilanjutkan alternative pemecahan masalah dan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, kemudian diobservasi dan dianalisa terakhir penulis akan melakukan refleksi, dan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Nganjuk Kab. Nganjuk, tahun 2018. Dari hasil analisis data dengan penerapan metode karyawisata sangat baik untuk metode pendidikan di TK Negeri Pembina Nganjuk, Kab. Nganjuk, diperoleh hasil ketuntasan kemampuan berbahasa dari 15 anak diperoleh 13 anak telah mencapai ketuntasan kemampuan. Hal ini mencapai tingkat ketuntasan yaitu 86,67% melampaui tingkat ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%, karena pada umumnya anak usia TK gemar melihat langsung dan mendengarkan cerita yang disampaikan baik oleh guru, kakak maupun ibunya. Dan guru harus mampu mengupayakan ada nya interaksi dengan siswa, dengan demikian maka akan membiasakan anak berbicara, yang mana pada akhirnya akan membiasakan anak berani mengungkapkan fikiranya dengan bahasa.

**Kata kunci :** *Kemampuan Berbahasa Anak ,Metode Karyawisaya*

## **PENDAHULUAN**

Peranan guru dalam pendidikan merupakan titik sentral dan strategis dalam membekali ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Mulai dari membaca, menulis dan menghitung merupakan jasa guru kepada peserta didik sehingga menjadi pandai. Dalam era pembangunan dan mengantisipasi masa depan bangsa, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas guru dalam hal pengetahuan dan ketrampilan, metodologi dan manajemen kegiatan belajar mengajar melalui berbagai pelatihan/penataran (training) dan pendidikan formal. Hal tersebut sejalan dengan uu nomor 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 4, bahwasanya “setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan

yang professional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa”. Sekalipun demikian, hasil upaya tersebut masih belum sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat. Kendala yang masih dirasakan sebagai penghambat antara lain, masalah distribusi pemenuhan guru belum merata, penguasaan materi, kinerja guru masih relative rendah, serta belum memadainya kesejahteraan guru.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam

pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Ini berarti, diversifikasi kurikulum tidak terbatas pada diversifikasi materi, tetapi juga terjadi pada diversifikasi pengalaman belajar, diversifikasi tempat dan waktu belajar, diversifikasi alat belajar, diversifikasi bentuk organisasi kelas, dan diversifikasi cara penilaian. Pandangan ini memberikan dampak pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Bila selama ini kegiatan belajar mengajar hanya ditandai kegiatan satu arah penuangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah maka kegiatan belajar mengajar pada kondisi sekarang perlu menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan atau dunia kerja yang terkait dengan penerapan konsep, kaidah dan prinsip ilmu yang dipelajari. Karena itu, semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengalaman indrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat, mendengar, meraba/menjamah, mencicipi, dan mencium. Dalam hal beberapa topik tidak mungkin disediakan pengalaman nyata, guru dapat menggantikannya dengan penyediaan model analogi atau situasi buatan dalam wujud simulasi. Jika ini juga tidak mungkin, sebaiknya siswa dapat memperoleh pengalaman melalui alat audio-visual (dengar-pandang). Pilihan pengalaman belajar melalui kegiatan mendengar adalah pilihan terakhir.

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang lain/guru menjelaskan; dan informasi yang masuk melalui beragam indera akan bertahan lama dalam pikiran siswa. Mengenal bahwa ada perbedaan susunan tulang daun tumbuhan berakar serabut dengan tumbuhan yang berakar tunggang akan lebih mantap bila siswa secara langsung mengamati daun-daun dari kedua jenis tumbuhan itu daripada mendengarkan penjelasan guru tentang hal itu. Di samping itu, membangun pemahaman dari pengamatan langsung akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari uraian lisan guru, apalagi bila siswa masih berada pada tingkat berpikir-pikir kongkret.

Dalam rangka pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, kegiatan bermain

sambil belajar atau belajar seraya bermain di taman kanak-kanak tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan di kelas atau di TK saja, melainkan waktu-waktu anak perlu diajak pergi ke tempat lain untuk mengamati mengenal langsung sesuatu objek. Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran Kontekstual adalah Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan anatar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan komponen-komponen utama pembelajaran secara efektif, untuk ini salah satu metode yang tepat untuk Taman kanak-kanak adalah karyawisata

Dengan Karyawisata sebagai metode mengajar dimaksudkan anak-anak di bimbingan guru diajak ke satu tempat untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya. Misalnya : guru bersama anak-anak ke Taman Bunga, ke Kantor Pos, ke Kebun Binatang, ke pasar, ke museum dan sebagainya. Hal ini dilaksanakan untuk membahas bahan-bahan pengembangan dan bidang-bidang pengembangan yang diprogramkan oleh Taman kanak-kanak. Berbeda halnya dengan tamasya, dimana guru bersama anak didiknya pergi ke suatu tempat hanya untuk mencari kesenangan atau sebagai hiburan pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Kita tahu bahwa sasaran utama dalam kerangka sitem dan aktifitas persekolahan di antaranya mempersatukan pendidikan dan kreatifitas peserta didik. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal sekitar kehidupannya. Ada yang beranggapan bahwa bila daya kreatifitas peserta didik rendah, maka secara pedagogis ada yang kurang pas dalam kerangka sistem dan aktifitas persekolahan.

Malik Fajar (2001 :17) sebagai praktisi pendidikan berpendapat selama ini proses belajar mengajar terasa rutin dan statis, walaupun perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-potong dan parsial. Padahal pembaharuan dan perubahan tidak hanya

menyangkut didaktik metodik saja, melainkan menyangkut pula aspek-aspek pedagogis, filosofis, input, proses, dan output.

James W. Botkin dalam Malik Fajar (2001 :17) menamai prose belajar itu dalam suasana inovatif (*innovative seaming*). Suasana belajar yang inovatif dapat memecahkan persoalan-persoalan krisis dalam pendidikan dan membentuk ketahanan anak didik maupun sekolah dalam menghadapi kehidupan serta menjaga harkat martabat manusia supaya tetap berkembang.

Sementara ini ada pemahaman yang salah, mereka menganggap bahwa guru TK tidak lagi berpandangan bahwa taman yang paling indah tempat bermain dan berteman banyak yang penuh dengan suasana inovatif. Akan tetapi tempat belajar, tempat mendengar guru mengajar dan mengerjakan PR. Tentu saja hal ini akan membuat anak-anak jenuh, pasif dan terlebih lagi hilang sebagai masa bermainnya.

Berdasarkan pengamatan selama ini, metode Karyawisata yang pada umumnya dilaksanakan di Taman Kanak-kanak, tidak berbeda dengan hanya sekedar tamasya saja. Dengan demikian pelaksanaan metode ini di Taman Kanak pada umumnya belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara sejalan dengan kenyataan di atas, berikut ini akan diuraikan sekilas tentang manfaat, langkah-langkah pelaksanaan Karyawisata di Taman Kanak-kanak sebagai upaya menambah kemampuan bahasa anak.

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan metode karyawisata yang dapat meningkatkan Kemampuan berbahasa anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk Kab. Nganjuk. 2) Ingin mengetahui Kemampuan berbahasa anak setelah diterapkan metode karyawisata, apakah ada peningkatan ?

Manfaat Penelitian adalah 1) Sebagai upaya memberikan informasi kepada para pendidik dan orang tua anak tentang pelaksanaan metode karyawisata. 2) Sebagai masukan kepada pendidik dan orang tua anak tentang pelaksanaan karyawisata yang dapat menambah Kemampuan berbahasa anak

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengembangan Bahasa anak**

Menurut Piaget (Paul Suparno, 2001:55) :perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.

Kebanyakan mulai menguasai bahasa ibunya pada umur 4 tahun menurut Piaget, (Paul Suparno, 2001:55) bahasa ucapan itu dipelajari dan bukan terjadi begitu saja. Ia menjelaskan bahwa motivasi untuk belajar bahasa adalah adanya nilai adaptasi. Anak mengalami bahwa dengan mengucapkan satu kata, ia dapat berkomunikasi lebih efektif dengan orang tuanya dan kebutuhan pribadinya dipenuhi. Akibatnya, anak ingin lebih mengerti kata-kata yang lain supaya lebih dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana ia hidup. Dalam pengertian ini, bahasa ucapan bagi anak mempunyai nilai yang langsung bagi hidupnya sehingga ia lebih sulit melupakan bahasa ibu yang dipelajari sejak kecil.

Kemampuan berbahasa bagi anak adalah terkait erat dengan kemampuan berfikir anak tersebut. Berfikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dan hewan. Manusia dapat berfikir karena manusia mempunyai bahasa, hewan tidak. Bahasa hewan bukanlah bahasa seperti yang dimiliki manusia. Bahasa hewan adalah bahasa instink yang tidak perlu dipelajari dan diajarkan. Bahasa manusia adalah hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan.

Dengan bahasa manusia dapat memberi nama kepada segala sesuatu baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Semua benda, nama sifat, pekerjaan, dan hal lain yang abstrak, diberi nama. Dengan demikian, segala sesuatu yang pernah diamati dan dialami dapat disimpannya, menjadi tanggapan-tanggapan dan pengalaman-pengalaman kemudian diolahnya ( berfikir ) menjadi pengertian-pengertian.

### ***Ruang Lingkup Pengembangan Bahasa anak usia dini***

Adapun ruang lingkup pengembangan kemampuan berbahasa dalam kurikulum 2004 dijelaskan “pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia”. (Kurikulum 2004, 8:2003) dan dijabarkan sebagai berikut :

- Mengikuti beberapa perintah sekaligus
- Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dsb
- Berbicara lancar
- Menirukan kembali urutan angka, urutan kata (latihan pendengaran)
- Menyanyikan beberapa lagu anak-anak
- Mengucapkan beberapa sajak sederhana
- Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi : di dalam, di luar, di atas, di bawah, di kiri, di kanan dsb
- Menunjuk, menyebut, dan memperagakan gerakan-gerakan yang sederhana, misalnya : duduk, jongkok, berlari, makan, minum, menangis dll
- Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana
- Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek yang sudah diceritakan oleh guru.
- Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.
- Memberi keterangan/informasi tentang sesuatu hal
- Memberi batasan beberapa kata/benda, misalnya : apakah rumah itu.
- Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri
- Melengkapi kalimat sederhana yang sdh dimulai oleh guru, misalnya kemarin ibu pergi ke .....
- Melanjutkan cerita/sajak sederhana yang sdh dimulai guru.
- Menyebutkan sebanyak banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri/sifat tertentu, misalnya : coba sebutkan benda-benda yang berwarna putih.
- Menyebutkan sebanyak banyaknya kegunaan suatu benda

- Membayangkan akibat dari suatu kejadian yang belum tentu terjadi, misalnya, coba bayangkan akibatnya jika tidak ada air.
- Menceritakan gambar yang telah disediakan
- Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri
- Mengekspresikan diri melalui dramatisasi
- Mengucapkan suku kata dalam nyanyian, misalnya: la-la ma-ma-ma, ti-ti-ti.
- Mengenal suara hurup awal dan kata yang berarti, misalnya: bola, baju, batu, biji, > awal hurup b
- Mengenal bunyi hurup akhir dan kata yang berarti, misalnya: kolam, malam ayam, > bunyi akhir nya m

### **Pengaruh Perkembangan bahasa pada anak usia dini**

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pengaruh sosial ekonomi, tingkat kecerdasan, jenis kelamin, kehadiran atau tidak hadir anak. Anak-anak yang berada dalam lingkungan Sosial ekonomi yang rendah, perkembangan bahasanya akan cenderung terlambat dibandingkan dengan perkembangan bahasa anak dan lingkungan yang lebih berada /lingkungan sosial ekonomi yang tinggi/mapan.

### **MODEL PEMBELAJARAN DI TK**

Model Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar dan teknik evaluasi.

Penyusunan model pembelajaran di Taman Kanak-Kanak / TK didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan ( SKM )/RPPM, dan satuan kegiatan harian ( SKH )/ RPPH. Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kegiatan harian.

### **Metode Pembelajaran Karyawisata**

Karya Wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan

objek itu terdapat di luar kelas. Kata karya wisata berasal dari dua suku kata, karya dan wisata, Karya artinya kerja dan wisata artinya pergi ( KBBI ) . Dengan demikian, karya wisata berarti pergi untuk bekerja atau berpergian ke suatu tempat untuk bekerja.

Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karya wisata adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa yang akan mempelajari suatu objek yang diluar kelas.

Dengan demikian, apa yang disebut dengan karya wisata sebenarnya ialah mempelajari sesuatu di luar kelas. *Metode Karya wisata* sering pula disebut dengan nama "*field trip method* " ( metode study tour atau *metode study trip* ) yang sudah lazim disebut widya wisata ( widya = ilmu )

#### Tujuan Penggunaan Metode Karya Wisata

1. Untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau di luar kelas
2. Untuk melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai objek tersebut.
3. Untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti pada siswa

#### Langkah Pembelajaran Karyawisata

##### 1. Persiapan

Dalam merencanakan tujuan karyawisata, guru perlu menerapkan tujuan

R ----->T----->O -----> R----->Pk

objek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang matang, pembagian tugas tugas harus jelas, mempersiapkan sarana, pembagian anak dalam kelompok.

##### 2. Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan/survey dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi : tujuan karyawisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah anak

##### 3. Pelaksanaan

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan, kunjungan, sedangkan guru menemani, membimbing, member contoh kegiatan, dan bila perlu menegur anak-anak

yang tidak/kurang mentaati tatib/perintah sesuai kegiatan/ acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu oleh seksi-seksi lainnya. Demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya serta member petunjuk.

#### 4. Pembuatan laporan akhir karya wisata

Pada waktu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karyawisata, menyusun laporan yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindaklanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat gambar, model, diagram grafik, serta alat lainya dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan.

#### METODE PENELITIAN

##### Setting Penelitian

Tempat penelitiannya di TK Negeri Pembina Nganjuk . Subjek penelitiannya ialah anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk TAHUN 2017 berjumlah 15 siswa. Objek penelitiannya adalah *berbahasa* dan *metode Karya Wisata* . Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua bulan mulai tanggal 14 Februari s.d. 15 Juni 2017.

##### Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur untuk satu siklus dirancang sebagai berikut:

Sumber : *Buku Materi Workshop 2006, LPMP Jatim*

Ra : Rancangan awal

T : Tindakan Pertama

O : Observasi

R : Refleksi

Pk : Perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

##### Siklus I

**Tahap Rancangan Penelitian:** 1) Penjaringan data awal dan menganalisis data awal. 2) Penyusunan proposal dan instrumen. 3) Penentuan langkah-langkah tindakan dengan penggunaan *metode karya wisata* dlm pembelajaran diskusi kelompok . 4) Membuat RP yang berisi materi *Berbahasa* .

**Tahap Tindakan :** 1) Kilas balik tentang *cara berbahasa*, 2) Guru menyiapkan *Metode*



*Karya Wisata* tentang materi *Berbahasa yg baik*. 3) Guru mendemonstrasikan cara *berbahasa yang baik*. 4) Siswa berdiskusi dan mengamati cara *berbahasa yang baik*. 5) Pemberian tugas berlatih *berbahasa yang baik*. 6) Presentasi/uji kemampuan sebagai hasil latihan. 7) Pemberian penghargaan bagi siswa yang benar dalam *berbahasa yg baik*.

**Tahap Observasi:** 1) Tanya jawab penjajagan sebagai umpan balik dari guru terhadap siswa 2) Pengamatan kegiatan siswa saat diberi penjelasan maupun saat mengerjakan tugas 3) Siswa membacakan/ menuliskan hasil diskusi kelompok.

**Tahap Refleksi :** 1) Menyiapkan tes akhir siklus I dan melaksanakan tes praktik. 2) Pembahasan hasil tes. 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 4) Refleksi pembelajaran dari siswa (penyampaian kelemahan-kelemahan hasil kerja siswa maupun proses pembelajarannya)

**Tahap perencanaan kembali :** 1) Penetapan hasil tes akhir siklus I, 2) Penetapan perencanaan tindakan siklus II dalam memperbaiki hasil pembelajaran

## Siklus II

**Tahap Perencanaan:** 1) Refleksi siklus I untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan terjadi setelah mengetahui hasil kegiatan pada siklus I. 2) Menyusun alternatif pemecahan masalah (rencana tindakan) siklus II

**Tahap Pelaksanaan:** 1) **Pemantapan** teori materi pokok *berbahasa yg baik*. 2) **Pengoptimalan** pelaksanaan pembelajaran dengan *metode Karyawisata*. 3) Pemberian waktu berlatih *cara berbahasa yang baik*. 4) **Pengoptimalan** latihan *berbahasa yang baik*. 5) **Praktik/ujian** *berbahasa yang baik mandiri*. 6) Melaporkan hasil latihan *cara berbahasa yg baik*.

**Tahap Observasi:** 1) Mengamati aktivitas siswa. 2) Mendata hasil pengamatan respon siswa proses belajar. 3) Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan *Metode Karyawisata*.

**Tahap Refleksi:** 1) Menentukan keberhasilan dan kekurangan penggunaan *Metode Karyawisata* .. 2) Mengambil sikap dan melaksanakan perbaikan bagi beberapa siswa yang tertinggal.

**Siklus III:** Pelaksanaan siklus III langkah-langkah pembelajarannya seperti siklus II

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk prasiklus teknik yang digunakan adalah pendataan nilai awal terhadap kegiatan tugas menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan *berbahasa yang baik*. 2) Untuk siklus-siklus selanjutnya juga menggunakan teknik studi pendataan nilai tes akhir siklus berupa tes praktik secara mandiri dalam *berbahasa yang baik*

## Teknik Analisis Data

Data hasil pemantauan dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam *berbahasa*.
2. Ketetapan pendekatan dan metode yang digunakan guru.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam:

- a. Pemberian skor tes akhir siklus Rentang nilai yang digunakan adalah angka 0 – 100. Nilai akhir diperoleh dari jumlah seluruh skor yang dihasilkan siswa.
- b. Untuk data kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah mean dan persentase (%) keberhasilan siswa dengan rumus berikut:

$$(1) \text{ mean : Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{skor yg diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$(2) \text{ persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jml.Siswa yg berhasil}}{\text{Jml.Siswa di kelas}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### Data Nilai Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil kegiatan sebelum penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pemberian tugas materi pokok *berbahasa*, data nilai dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2: Hasil Tugas Kegiatan Awal**

NO	ASPEK	KET.
1	Rata-rata kelas	71,17
2	Yang Berhasil	7
3	Persentase Keberhasilan	46,67 %

### Hasil Kegiatan Siklus I

Berdasarkan jadwal pelaksanaan tindakan pada tabel 1, bahwa tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 15 Maret 2017 Sedangkan siklus II dilakukan pada tanggal 25

Maret 2017 Pada paparan data akan dibahas hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, serta observasi dan refleksi.

### Perencanaan

Hasil yang dicapai pada tahap ini: 1) Ada simpulan hasil refleksi data awal. 2) Ada RPP untuk melakukan perbaikan pada siklus I dan II. 3) Adanya instrumen penelitian berupa soal tes akhir siklus, format pengamatan keaktifan siswa dalam diskusi.

### Pelaksanaan

Hasil kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berupa jawaban tes akhir siklus I dari siswa yang dikoreksi bersama pengamat. Setelah diadakan koreksi, maka hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *bahasa* dengan materi pokok *berbahasa yang baik* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Tes Akhir Siklus I**

NO	ASPEK	KET.
1	Rata-rata kelas	79,70
2	Yang Berhasil	11
3	Persentase Keberhasilan	73,33 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut:

- Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berdasarkan tabel 3 di atas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan *berbahasa* siswa dari data awal berata-rata 71,17 menjadi 79,70 berarti ada kenaikan nilai sebesar 8,53
- Berdasarkan jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 75 sebanyak 11 siswa, maka presentase keberhasilan siswa dari sejumlah 15 siswa mencapai 73,33 %
- Perkembangan nilai siklus I dibanding dengan nilai kegiatan sebelumnya (prasiklus) menunjukkan peningkatan sebagai berikut :  
 Nilai rata-rata meningkat 8,53 nilai (dari 71,17 / hasil prasiklus menjadi 79,70).  
 Jumlah siswa berhasil meningkat 4 siswa (dari 7 /prasiklus menjadi 11 siswa).  
 Persentase keberhasilan meningkat 26,66 % (dari 46,67 %/ prasiklus menjadi 73,33 %)

### Observasi

Laporan hasil pengamatan pengamat dapat dijelaskan pada hasil observasi siklus II kemudian.

### Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat *direfleksikan* bahwa : “Penerapan *Metode Karyawisata* yang dikembangkan pada siklus I belum berhasil, sehingga belum berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam *berbahasa yang baik anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk* .” Dengan demikian perlu ada revisi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan penerapan *Metode Karyawisata*. Pada siklus I ini jumlah siswa berhasil baru mencapai 73, 33 % (11 siswa). Sedangkan yang belum berhasil masih 26,67 % (4 siswa). Keempat siswa tersebut ketidakberhasilannya karena proses pemahaman terhadap materi pokok *berbahasa* masih rendah. Oleh sebab itu pada siklus II perlu adanya penambahan/penajaman teori tentang cara *berbahasa yang baik* .

### Hasil Kegiatan Siklus II

#### Perencanaan.

Hasil yang dicapai pada tahap ini: 1) Ada simpulan hasil refleksi siklus I. 2) Ada penyempurnaan RPP untuk siklus II

#### Pelaksanaan

Setelah diadakan kegiatan berupa : 1) Pemantapan cara *berbahasa yang baik*. 2) Pemberian materi dari berbagai sumber sehingga siswa mudah *berbahasa*. 3) Pengoptimalan *diskusi kelompok dengan penerapan Metode Karyawisata* .

Nilai siswa dalam *berbahasa* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada sajian tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4: Hasil Tes Akhir Siklus II**

NO	ASPEK	KET.
1	Rata-rata kelas	85,88
2	Yang Berhasil	14
3	Persentase Keberhasilan	93,33 %

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini berdasarkan tabel 4 di atas dapat dinyatakan bahwa Ada peningkatan kemampuan siswa siswa dalam *berbahasa yang baik* dibanding siklus sebelumnya,yakni :

- Nilai rata-rata meningkat 6,18 (dari 79,70% /hasil siklus I menjadi 85,88).

- b. Jumlah siswa berhasil meningkat 3 siswa (dari 11/ siklus I menjadi 14 siswa).  
c. Persentase keberhasilan meningkat 20 % (dari 73,33 %/ siklus I menjadi 93,33 %)

#### Observasi

Selain hasil kegiatan berupa perstasi belajar (angka-angka), terdapat hasil pengamatan dari pengamat berupa keaktifan diskusi siswa. Hasil pengamatan pengamat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5: Hasil Pengamatan keaktifan siswa selama KBM Pada Siklus II**

NO	ASPEK	Jml Siswa Siklus I	Persentase Siklus I	Jml Siswa Siklus II	Persentase Siklus II
1	Aktif mendengarkan	11	73,33%	15	100%
2	Aktif mengerjakan tugas	9	60 %	15	100%
3	Aktif maju mempresentasikan	9	60 %	13	86,67%
4	Aktif berdiskusi	8	53, 33 %	12	80 %
5	Akif membantu teman	7	46, 67 %	10	66,67 %
	Rata-rata		58,66%		86, 67 %

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, kualitas belajar melalui *Penerapan Metode Karyawisata* menunjukkan kenaikan persentase sebesar 28% dari data siklus I 58,66% menjadi 86,67 % siswa telah bisa belajar secara kelompok dengan baik.

#### Refleksi

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat direfleksikan bahwa :“ Penerapan *Metode Karyawisata* yang dikembangkan pada siklus II sudah berhasil dengan baik, sehingga sudah sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa yang baik pada anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk .” Dengan demikian tidak perlu ada revisi lagi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan penerapan *Metode Karyawisata*. Pada siklus II ini jumlah siswa berhasil sudah mencapai 93,33 % (14 siswa dari 15 siswa). Dengan demikian berdasarkan persentase keberhasilan yang dikehendaki dalam indikator keberhasilan di atas, maka penelitian ini sudah dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu diteruskan ke siklus III.

#### Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II di atas, perkembangan hasil belajar menggambar materi pokok *berbahasa* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6: Perkembangan Hasil Belajar Berbahasa anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk**

No	Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
----	-------	-----------	----------	-----------

1	Nilai Rata-rata kelas	71,17	79,70	85.88
2	Jumlah siswa berhasil	7	11	14
3	Persentase keberhasilan	46,67 %	73,33 %	93,33 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa :

1. Perkembangan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam *berbahasa* pada setiap siklusnya selalu mengalami kenaikan.
2. Peningkatan yang terjadi dari data awal sampai siklus II dapat dirinci sebagai berikut : (1) Nilai rata-rata meningkat 14,71 (dari 71,17 /hasil prasiklus menjadi 85,88 pada siklus II); (2) Jumlah siswa berhasil meningkat 7 siswa (dari 7/ prasiklus menjadi 14 siswa pada siklus II); dn (3) Persentase keberhasilan meningkat 46.66 % (dari 46,67 %/ prasiklus menjadi 93,33% pada siklus II)
3. Sebanyak 86,67 % telah melaksanakan diskusi (belajar kelompok dengan baik).
4. Guru sangat antusias terhadap pembelajaran.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan *berbahasa* anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk tahun 2017 setelah pembelajaran menggunakan



*Metode Karyawisata* persentase keberhasilannya dapat mencapai 93,33 %.

2. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Metode Karyawisata*, sebagian besar siswa terlibat aktif bekerja sama / bergotong royong (dalam diskusi dengan kelompoknya) dalam proses kegiatan latihan *berbahasa* bersama. mencapai 86,67 %

#### **Saran**

1. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien maka guru harus

mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan cara menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan .

2. Hendaknya *Penerapan Metode Karyawisata* tidak hanya digunakan pada pembelajaran *berbahasa* saja, tetapi juga pada pembelajaran lainnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara.
- Depdikbud, 1994, *Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak kanak ( GBPKB- TK )*, Jakarta.
- Depdikbud, 1995, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak Kanak, No. 13 Tahun 1995/1996*, Jakarta.
- Mansyur, H. 1995, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Dirjen Binmaga Islam dan UT
- Maryatun dan Uswatun Hasanah, Arina, 2011, *Modul Pengasuhan Anak*, Solo Baru, Qinant.
- Masitoh dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta, UT
- Moeslichatoen.1999, *Metode Pengajaran di TK*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Santoso, Sugeng, 2007, *Dasar dasar Pendidikan TK*, Jakarta, UT
- Suparno, Paul, 2001, *Teori Perkembangan Kognitif anak Jean Piaget*, Yogyakarta, Kanisius
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Winataputra, Udin, 1987, *Buku Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar TK*, Jakarta, Depdikbud